

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Selama ini, rendahnya kualitas pendidikan dan pembelajaran di Indonesia sering menjadi masalah. Padahal pemerintah khususnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) telah melakukan berbagai upaya dari waktu ke waktu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia seperti profesionalisme guru, penelitian kurikulum dan peningkatan infrastruktur pendidikan. Hal ini tidak cukup untuk mengalahkan pendidikan sekolah luar negeri yang jauh lebih maju, terutama mengingat bahwa komunitas eksternal telah mencoba berbagai eksperimen dan melakukan hal-hal yang melebihi ekspektasi dan akal sehat manusia. Seperti halnya negara china membuat matahari buatan, memperkuat dunia dan konon suhunya 10 kali lipat lebih panas dari inti matahari. Hal ini karena kualitas pendidikan yang tinggi di negara tersebut.

Pendidikan yang baik dan berkualitas akan tercapai apabila komponen-komponen dalam pendidikan mampu berjalan sesuai atau berintegrasi dengan baik, karena setiap pendidikan selalu berorientasi pada tujuan salah satunya tercantum dalam tujuan instruksional di sekolah yang dicapai melalui proses belajar di sekolah. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pendidikan dalam pendidikan formal adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat dilihat dari tiga aspek yaitu *Kognitif*, *Afektif* dan *Psikomotorik*.

Sistem pendidikan terus diperbaiki dengan inovasi yang terkini sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu inovasi perubahan terletak pada orientasi pembelajaran dari *Teacher Centred* menjadi *Student Centred*, orientasi pembelajaran berubah dari guru yang menjadi sumber belajar dan penyampai informasi tunggal menjadi peserta didik sebagai pembelajar dan sumber belajar. Oleh karenanya perlu kemandirian peserta didik dalam menemukan materi-materi yang baru, guna meningkatkan kemampuan secara mandiri agar meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Terpadu Riyadlul Ulum permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran ekonomi diantaranya mengenai metode atau cara mengajar pendidik kepada peserta didiknya yang belum maksimal dengan ketentuan yang diharapkan.

Penggunaan metode dan model pembelajaran yang tidak banyak melibatkan siswa dapat menjadikan siswa lebih pasif dan kurangnya antusias dalam pembelajaran, sehingga hal tersebut akan berdampak terhadap hasil belajar yang akan didapatkan.

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang dilakukan oleh siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan. Dedy Kustawan (2013:14) “Hasil belajar mengacu pada kemampuan yang diperoleh siswa berkebutuhan khusus melalui kegiatan pembelajaran”.

Hasil belajar yang kurang dari 80 sebagai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM), menunjukkan adanya permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Seperti pada tabel 1.1 dibawah ini peneliti dapatkan dari hasil Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran ekonomi kelas XI semester 1 di SMA Terpadu Riyadlul Ulum.

Tabel 1. 1 Nilai Rata-rata Penilaian Akhir Tahun (PAT)

No	Kelas	Nilai Rata-rata	Jumlah Peserta Didik	
			Tuntas mencapai \geq KKM	Tidak Tuntas \leq KKM
1	XI IPS 1	45	2	30
2	XI IPS 2	58	3	28
3	XI IPS 3	65	2	28
4	XI IPS 4	60	1	31
Jumlah			23	117

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Terpadu Riyadlul Ulum Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan pemaparan tabel 1.1 mengenai Penilaian Akhir Tahun (PAT) ini, terdapat banyaknya permasalahan yakni nilai rata-rata hasil belajar peserta didik terbilang sangat rendah bahkan masih banyak yang tidak mencapai nilai KKM. Jika di presentasikan jumlah peserta didik yang tuntas mencapai nilai KKM sebanyak 6,4% sedangkan yang tidak tuntas mencapai nilai KKM sebanyak 93,6%. Pemaparan

tersebut mengindikasikan masih banyaknya hasil belajar siswa yang rendah, hal ini dapat terjadi dari adanya kesalahan-kesalahan dalam proses pembelajaran. Kesalahan tersebut salah satunya dikarenakan penggunaan metode dan model pembelajaran yang kurang tepat. Menurut Hamalik (2010:32) menyatakan bahwa “untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah perlu digunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat”. Oleh sebab itu diharapkan adanya suatu inovasi dan perbaikan yang harus dilakukan.

Dalam menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran, guru harus dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan minat dan tentunya harus menarik perhatian siswa saat belajar. Menurut Suyono dan Hariyanto (2017:19) menyatakan bahwa cara supaya kegiatan belajar dapat berjalan sesuai dengan prosedur dan proses yang teratur yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran.

Dalam pembelajaran yang baik di kelas perlu adanya metode atau suatu model yang tepat untuk pembelajaran. Lebih lanjut Endang Mulyatiningsih (2014 : 235) mengungkapkan “*Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri”.

Dari hal ini dikatakan pembelajaran *discovery* mengutamakan partisipasi yang lebih dari siswa untuk dapat menemukan pengetahuan sendiri yang dapat diperoleh dari berbagai macam sumber dan hal ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi peserta didik untuk lebih meningkatkan kemandirian dan antusiasme peserta didik terhadap membaca.

Pada penelitian ini menggunakan model *Discovery Learning*. Menurut Hoffman dalam Widyastuti (2015: 35) “Belajar *discovery* adalah ajaran instruktur strategi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan dan relevansi siswa”.

Dari teori tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa harus berpartisipasi dalam pengembangan keterampilan sehingga mereka dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep mata pelajaran yang diteliti sehingga diperlukan model pembelajaran

discovery untuk memfasilitasi siswa supaya menjadi pembelajar yang mahir dalam pencarian hal yang baru secara mandiri dan tidak terlalu bergantung pada penerangan guru, sehingga siswa akan terhindar dari perasaan jenuh bahkan enggan untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian dan pengalaman diatas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Diantaranya perlu adanya proses pembaharuan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model yang menarik. maka penulis bermaksud untuk menulis proposal yang berjudul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA” (Studi Kuasi Eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Terpadu Riyadlul Ulum Tasikmalaya).

1.1. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2017: 35)” Rumusan Masalah merupakan Suatu Pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengemukakan Rumusan Masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model *Discovery Learning* sebelum dan sesudah perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung sebelum dan sesudah perlakuan?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model *Discovery Learning* dengan model pembelajaran langsung sesudah perlakuan?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, yang telah diungkapkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model *Discovery Learning* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

2. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model *Discovery Learning* dengan model pembelajaran langsung sesudah perlakuan.

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis.

1.3.1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini berdasarkan manfaat secara teoritis diantaranya:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat.

1.3.2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini berdasarkan manfaat secara praktis diantaranya:

1. Bagi Penulis
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dalam menggunakan model pembelajaran yang benar sebagai pengalaman belajar di masa yang akan datang, sehingga menjadi populer dan mudah untuk mencapai hasil belajar siswa.
2. Bagi SMA Terpadu Riyadlul Ulum
Dapat memberikan informasi tentang pentingnya mendukung terlaksananya berbagai model pembelajaran dengan mengambil kebijakan untuk menerapkan model pembelajaran yang menunjang kurikulum 2013.
3. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama khususnya bagi jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

4. Bagi Universitas Siliwangi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi ilmu pengetahuan dan literatur serta dijadikan bahan informasi khususnya bagi mahasiswa Universitas Siliwangi Tasikmalaya.